**PERANAN IBU DALAM PEMBINAAN KEPRIBADIAN ANAK**

**SOPHIA OKTAVIA BALIMULIA**

**FKIP - Universitas Palangkaraya**

**Abstract**

*The research was conducted with the aim to study the role of the mother in the child's personality development. Mother as the figure closest to the child have an interesting relationship dynamics with his son. The subjects were randomly selected mothers. This research method uses descriptive quantitative methods of data collection techniques by using questionnaires and interviews. The results is described descriptively. The conclusion can be drawn that the mother has been carrying out the role of the child's personality development quite well although it is still unknown mother's ability to master his feelings in the implementation of discipline in children still need to be reviewed and the persistence of giving labels in children's personality development to enable the child to be less than the maximum.*

***Keywords****: Mother, Personality*

**Pendahuluan**

Lapandi (2007) konteks asli dari kepribadian adalah gambaran eksternal dan sosial, hal ini diilustrasikan berdasarkan peran seseorang yang dimainkannya dalam masyarakat. Pada dasarnya manusialah yang menyerahkan sebuah kepribadian kepada masyarakatnya dan masyarakat akan menilainya sesuai dengan kepribadian tersebut. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan orang sejak lahir (Sarkawi, 2008).

Ibu dipandang sebagai penentu utama dalam pembentukan kepribadian anak karena ibu merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak. Ibu adalah pendidik pertama dan utama selain ayah, namun

karena ibu merupakan individu yang paling dekat dengan anak mulai maka kelekatan pada ibu jauh lebih erat daripada dengan individu lain. Ibu bersama ayah memiliki tanggung jawab yang penuh dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mengembangkan kemampuan atau potensi dan karakter diri anak. Ibu sebagai figur yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan anak-anaknya di harapkan mampu melakukan pembinaan kepribadian pada diri anak sehingga anak mampu mengembangkan kepribadian yang diharapkan. Pembinaan kepribadian anak sejak dini sangat penting diberikan oleh ibu kepada anak karena pembinaan yang dilakukan oleh ibu akan sangat bermanfaat bagi pembentuk karakter diri anak. Oleh karena itu melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui peranan ibu dalam melaksanakan perananannya dalam pembinaan kepribadian anak.

**Peran ibu terhadap anak**

Pengertian orang tua diatas tidak terlepas dari pengertian keluarga bagian besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak Arif (dalam Suliadi, 2011). Keluarga dipandang sebagai penentu utama dalam pembentukan kepribadian anak, alasannya adalah (1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, (2) anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga, dan (3) para anggota keluarga merupakan”*significant people*” bagi pembentukan kepribadian anak. Disamping itu keluarga juga dipandang sebagai lembaga yang

dapat memenuhi kebutuhan insani(manusia), terutama bagi pengembangan ras manusia.

Ibu sebagai figur terdekat dengan anak, ia akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak sehingga hubungan interpersonal antara ibu dan anak akan terjalin dengan erat (Sulivan, 1980). Jalinan kasih sayang antara ibu dan anak ini akan menbantu ibu untuk membantu anaknya dalam mengembangkan kepribadiannya. Menurut Sulivan (1980) hubungan ini dan anak pada masa kanak-kanak akan membantu anak dalam mengembangkan ”*self- system*”nya atau pengembangan sistem diri anak yang berkaitan dengan struktur kepribadian anak.

**Pengertian Kepribadian**

Ali, dkk (Lapandi, 2007) mengatakan bahwa kata kepribadian berasal dari bahasa Italia dan inggris yang berarti persona atau personality yang berarti topeng. Akan tetapi sampai saat ini asal usul kata ini belum diketahui. Masih menurut Lapandi (2007) konteks asli dari kepribadian adalah gambaran eksternal dan sosial, hal ini diilustrasikan berdasarkan peran seseorang yang dimainkannya dalam masyarakat. Pada dasarnya manusialah yang menyerahkan sebuah kepribadian kepada masyarakatnya dan masyarakat akan menilainya sesuai dengan kepribadian tersebut. Menurut Browner (dalam Sjarkawi, 2008) kepribadian adalah corak tingkah laku sosial, corak ketakutan, dorongan dan keinginan, corak gerak gerik, opini dan sikap. Menurut Istiyono kepribadian adalah sifat yang dimiliki seseorang atau suatu bangsa (Kamus Pintar Bahasa

Indonesia, 2006). Sedangkan menurut Inge (2007) kepribadian adalah tentang diri pribadi secara keseluruhan, kepribadian adalah sesuatu yang unik pada diri masing-masing individu. Gordon (dalam Salahudin, 2010) kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisik yang menentukan cara yang unik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Definisi kepribadian memiliki lebih dari lima puluh arti akan tetapi definisi kepribadian yang penulis maksud disini adalah himpunan dan ciri-ciri jasmani dan rohani atau kejiwaan yang relatif tetap yang membedakan seseorang dengan orang lain pada sisi dan kondisi yang berbeda-beda.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat simpulkan bahwa kepribadian mencakup berbagai aspek dan sifat-sifat fisik maupun psikis dari seorang individu yang menyebabkan individu berbuat dan bertindak seperti apa yang dia lakukan, dan menunjukkan adanya ciri-ciri yang khas yang membedakan individu itu dengan individu yang lain. Termasuk di dalamnya: sikapnya, nilai-nilai dan cita-citanya, pengetahuan, dan keterampilannya, macam-macam gerak tubuhnya dan sebagainya. Disamping itu, untuk menunjukkan terhadap individu seseorang yang berdiri sendiri terlepas dari individu yang lain, biasanya selalu dikaitkan dengan pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan norma-norma tentang baik dan buruk atau dengan kata lain, kata pribadi atau kepribadian dipakai untuk menunjukkan adanya ciri-ciri khas yang ada pada seseorang.

**Aspek-Aspek Kepribadian**

Kepribadian mengandung pengertian yang kompleks terdiri dari bermacam-macam aspek, baik fisik maupun psikis. Abin syamsuddin ( dalam Salahudin 2010) mengemukakan aspek-aspek kepribadian sebagai berikut.

1. Karakter yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika prilaku, konsekuen-tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat;
2. Temperamen yaitu disposisi reaktif seseorang atau cepat lambatnya reaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungannya;
3. Sikap yaitu sambutan terhadap objek yang bersifat positif, negatif atau ambivalen;
4. Stabilitas emosi yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan;
5. Respontibilitas (tanggung jawab) yaitu kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan;
6. Sosiabilitas yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal.

**Sikap Ibu Mendukung Pembentukan Kepribadian Anak**

Sikap ibu terhadap anak sangat mempengaruhi kepribadian anak. Sikap yang baik yang dapat mendukung pembentukan kepribadian anak menurut Junaidi (2010) antara lain:

* 1. Penanaman pekerti sejak dini

Ibu dan keluarga adalah penanggung jawab pertama dan utama penanaman sopan santun dan budi pekerti bagi anak. Baru kemudian proses penanaman akan dilanjutkan oleh guru dan masyarakat. Sopan

santun harus ditanamkan pada anak sedini mungkin. Sebab sopan santun dan tata krama adalah perwujudan dari jiwa yang berisi nilai moral. Selanjutnya moral akan turut berkembang dengan yang lain dan akan dijadikan nilai sebagai pedoman dalam perilaku keseharian, Achir (dalam Junaidi, 2010). Ajarkan anak bersyukur setelah memperoleh sesuatu, ajarkan kejujuran, sopan santun, mencintai sesama, memelihara, dan memperbaiki.

* 1. Mendisiplinkan Anak

Dengan penerapan disiplin pada anak sejak dini, akan menumbuhkan pribadi anak yang mandiri. Seorang anak akan belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat, dan sebagai hasilnya anak anak dapat diterima oleh anggota kelompok sosial mereka. Prinsip disiplin harus dibuat sangat individu sesuai kebutuhan masing-masing anak dan keluarga.

* 1. Menyayangi anak secara wajar

Bagi ayah dan ibu yang bekerja sepanjang hari, atau mempunyai aktivitas sosial atau organisasi yang berlebihan kebanyakan menitipkan anaknya pada ibu pengganti. Berikanlah kasih sayang sewajarnya kepada anak walau sepanjang hari kedua ibunya bekerja.

* 1. Menghindari pemberian lebel ”malas” pada anak

Banyak ibu memberikan lebel pada anaknya ”malas” . Sebutan ini dapat merugikan anak sebab membuat anak kurang berusaha karena

upaya yang dilakukannya tidak akan diperhatikan. Hal penting yang harus dilakukan ibu justru membangun semangat anak.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterprestasikan objek dengan apa adanya.(Sugiyono,2008:208). Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti. Subjek Penelitian ini terdiri 37 orang ibu yang dipilih secara random. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrument penelitiannya dengan model Skala Guttman dan wawancara. Skala Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan, dimana penelitian ini akan menggunakan jawaban ya-tidak untuk mengambil data dari subjek penelitian. Skor jawaban adalah skor yaitu skor satu untuk jawaban “ya” dan skor nol untuk jawaban “tidak”. Teknik analisa data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus

p X100 %

Keterangan :

P : Persentase

N : Skor tertinggi (Ideal)

f : Skor yang diperoleh.(Sudijono,2006:43)

Adapun indikator dari penelitian ini mengacu pada teori yang di kembangkan oleh Junaidi (2010). Berikut ini indikatornya:

1. Penanaman pekerti sejak dini
2. Mendisiplinkan anak
3. Menyayangi anak secara wajar
4. Menghindari pemberian lebel pada anak

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu berperan aktif dalam pembinaan kepribadian anak-anaknya. Hasil penelitian yang dikemukakan berikut merupakan hasil deskripsi data yang berorientasi dari tujuan penelitian ini.

1. Ibu telah melakukan pembinaan kepribadian pada anaknya melalui penanaman pekerti sejak dini. Penanaman pekerti sejak sedini mungkin ini bertujuan untuk membentuk akhlak mulia pada diri anak sehingga terwujud kepribadian yang baik pula dalam diri anak
2. Ibu juga melakukan pendisiplinan pada anak, walaupun diketahui bahwa masih ada beberapa ibu yang kesulitan dalam menerapkan disiplin pada anak-anaknya karena alasan tidak tega atau kasihan pada anaknya. Pendisiplinan ini penting untuk membentuk perilaku anak yang mana perilaku ini merupakan implementasi dari pengembangan kepribadian yang dimiliki anak.
3. Menyayangi anak secara wajar merupakan salah satu bagian dalam pembinaan kepribadian pada anak, melalui pemberian kasih sayang yang sewajarnya dapat membentuk karakter anak yang tidak manja.
4. Pemberian lebel pada anak, seperti “kamu anak yang malas” atau “kamu anak nakal” masih dilakukan oleh ibu walaupun diketahui bahwa pemberian lebel pada anak dapat memberikan dampak yang tidak baik dalam pembentukan kepribadian anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ibu telah mengetahui peranannya dalam pembentukan kepribadian anak-anaknya.Ibu sebagai figur terdekat dengan anak ketika melaksanakan perannya dengan baik dalam membina kepribadian anak akan menghasilkan kepribadian yang baik pada diri anak. Pengetahuan ibu akan perannya dalam penanaman pekerti sejak dini dan pemberian kasih sayang yang wajar atau tidak berlebihan pada diri anak akan membantu anak untuk mengembangkan kepribadian positif anak. Namun perlu di waspadai keengganan ibu untuk menerapkan disiplin pada anak karena perasaan ketidaktegaan dan masih adanya ibu yang memberikan pelebelan pada diri anak memungkinkan ibu sulit melakukan pembinaan kepribadian yang seharusnya. Oleh karena itu para ibu di harapkan untuk mempunyai komitmen yang kuat dalam melaksanakan perannya dalam rangka melakukan pembinaan kepribadian anak-anaknya.

**Referensi :**

Lapandi, S. 2007. *Peran Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Anak.*

[http://salehlapandi.wordpress.com/2007/02/25.](http://salehlapandi.wordpress.com/2007/02/25)

Hurlock, E.B. 1994. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Junaidi, Wawan. 2010. *Sikap Orang Tua Mendukung Pembentukan Kepribadian Anak.*

[http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/02/htmt.](http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/02/htmt)

Sugiyono, 2007. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: CV. Alfabeta. Salahudin. A. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : CV Pustaka Setia. Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sullivan, H.S. 1980. *The Interpersonal Theory of Psychiatry*. London: Tavistock Publication *Limited*